

## LAMPIRAN

### A. Wawancara

1. Wawancara dengan Bapak Syaiful Rijal (Manajer Baitul Tamwil BMT Bina Ihsanul Fikri) di Kantor Pusat BMT Bina Ihsanul Fikri Kotagede Hari/tanggal Senin, 20 Mei 2019 pukul 14.00 WIB

Peneliti : Apa saja program sebagai upaya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar BMT Bina Ihsanul Fikri?

Narasumber : Pada baitul tamwil sendiri memiliki produk-produk yang dapat juga dijadikan program pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar seperti warga masjid, warga pasar dan industri rumahan atau UMKM. Produk-produk tersebut adalah pembiayaan yang terdiri dari beberapa akad yaitu murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah. Untuk produk yang banyak diminati oleh mitra atau nasabah dan tentu saja memberikan keuntungan untuk BMT sendiri adalah murabahah dan musyarakah. Hal itu dikarenakan produk-produk tersebut mempunyai resiko yang tidak besar. Untuk pengaplikasian ya tergantung pada akadnya. Seperti akad murabahah itu apa kebutuhan nasabah kita bantu dengan membelikannya dulu lalu mereka membeli kepada kami dengan bisa dicicil. Selanjutnya pada akad musyarakah yang dimana pemberian sebagian modal dari keseluruhan modal yang dibutuhkan yang pastinya sesuai dengan kesepakatan di awal.

Peneliti : Adakah pendampingan yang dilakukan BMT Bina Ihsanul Fikri kepada mitra agar dapat tercapainya tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat? Kalau ada apa bentuknya?

Narasumber : Untuk pendampingan kami lakukan rutin, ada kunjungan

ke nasabah yang dilakukan hampir setiap hari yang berbentuk pengambilan tabungan maupun cicilan dan ada yang dilakukan pada sebulan sekali yang berbentuk pengajian maupun arisan kelompok.

Peneliti : Apa saja peluang yang dimiliki oleh BMT Bina Ihsanul Fikri dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Narasumber : Peluang kami adalah pangsa pasar di sekitar BMT yang jelas yaitu warga masjid, warga pasar dan industri rumahan. Selanjutnya adalah memang kami yang berperan yang bergerak pada segmen ini atau untuk masyarakat menengah kebawah.

Peneliti : Apa aja kekuatan yang dimiliki oleh BMT Bina Ihsanul Fikri dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat?

Narasumber : Ada beberapa kekuatan yang kami miliki yaitu kami mempunyai SDM yang cukup mempuni pada bidangnya masing-masing, kami juga selalu menjaga loyalitas kepada nasabah dan alhamdulillah banyak donatur atau dana yang masuk.

Peneliti : Adakah ancaman maupun kelemahan yang sekiranya dapat membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat di BMT Bina Ihsanul Fikri tersebut kurang maksimal?

Narasumber : Untuk saat ini ancaman yang ada yaitu dari pihak nasabah yang memiliki sifat tidak bertanggung jawab dan tidak jujur diawal pengajuan plafon pembiayaan. Selanjutnya kelemahannya mungkin terletak pada kurangnya peran pemerintah untuk memajukan BMT yang ada di Indonesia.

Peneliti : Apa saja contoh keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sudah berjalan?

Narasumber : Kalau program yang berhasil itu hampir semua yang banyak diminati nasabah tadi berhasil dan contoh indikatornya yaitu adanya jenjang plafon pembiayaan atau naiknya plafon pembiayaan yang diambil nasabah.

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian mitra atau penerima manfaat di BMT Bina Ihsanul Fikri sesudah mengikuti program pemberdayaan tersebut?

Narasumber : Kondisi perekonomian nasabah cenderung meningkat dan omzet usaha yang dimiliki mengalami kenaikan.

Peneliti : Apa harapan BMT Bina Ihsanul Fikri kedepannya dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut?

Narasumber : Harapan kami pastinya produk-produk terkait dapat semakin baik dan tentunya dapat membantu mengentaskan masalah kemiskinan di Yogyakarta.

2. Wawancara dengan Bapak Ahmad Nurali (Marketing Baitul Maal BMT Bina Ihsanul Fikri) di Kantor Pusat BMT Bina Ihsanul Fikri Kotagede Hari/tanggal Selasa, 21 Mei 2019 pukul 09.00 WIB

Peneliti : Apa saja program sebagai upaya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar BMT Bina Ihsanul Fikri?

Narasumber : Pada baitul maal BMT BIF sendiri ada beberapa program pemberdayaan ekonomi masyarakat, yaitu pertama Mitra Usaha Mandiri (MUS) adalah pentasyarufan zakat produktif untuk pengembangan ekonomi ummat khususnya kaum dhuafa secara kelompok atau individu. Kedua Mitra Muda Mandiri (M3) adalah pentasyarufan zakat produktif untuk pendidikan kemandirian, wirausaha dari keluarga miskin. Program ini dikhususnya untuk pendampingan ekonomi bagi santri wirausaha al-Maun.

- Peneliti : Adakah pendampingan yang dilakukan BMT Bina Ihsanul Fikri kepada mitra agar dapat tercapainya tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat? Kalau ada apa bentuknya?
- Narasumber : Pendampingan kami lakukan dengan cara kunjungan ke mitra atau penerima manfaat hampir setiap hari. Hal itu juga dilakukan untuk menjaga kekeluargaan antara BMT dengan mitra. Lalu ada juga pengajian yang dilakukan setiap bulannya.
- Peneliti : Apa saja peluang yang dimiliki oleh BMT Bina Ihsanul Fikri dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- Narasumber : Peluang yang kami miliki salah satunya adalah memang kami yang berperan yang bergerak pada segmen ini atau untuk masyarakat menengah kebawah (dhuafa).
- Peneliti : Apa aja kekuatan yang dimiliki oleh BMT Bina Ihsanul Fikri dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- Narasumber : Soal kekuatan mungkin ya pendanaan yang masuk ke kita lalu loyalitas kita kepada nasabah yang membuat kita bertahan sampai saat ini.
- Peneliti : Adakah ancaman maupun kelemahan yang sekiranya dapat membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat di BMT Bina Ihsanul Fikri tersebut kurang maksimal?
- Narasumber : Untuk ancaman mungkin datang dari mitra kita yang kurang dapat bertanggung jawab dalam menjalankan program. Kelemahannya mungkin karena SDM baitul maal yang kurang menyebabkan kurang maksimalnya program yang berjalan.
- Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian mitra atau penerima di BMT Bina Ihsanul Fikri sesudah mengikuti program pemberdayaan tersebut?

Narasumber : Kondisi perekonomian mitra atau penerima manfaat mengalami peningkatan dibuktikan dengan meningkatnya omzet usaha yang dimiliki dan yang awal mula seorang mustahik sekarang dapat menjadi muzakki.

Peneliti : Apa harapan BMT Bina Ihsanul Fikri kedepannya dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut?

Narasumber : Harapan kami pastinya produk-produk terkait dapat semakin baik dan tentunya dapat membantu mengentaskan masalah kemiskinan di Yogyakarta.

3. Wawancara dengan Bapak Arif Yulianto (Manajer Baitul Maal BMT Bina Ummah) di Kantor Pusat BMT Bina Ummah Godean Hari/tanggal 20 Juni 2019 pukul 09.00 WIB

Peneliti : Apa saja program sebagai upaya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar BMT Bina Ummah?

Narasumber : Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat, kami mempunyai beberapa program, yaitu pertama “Bina Berkarya” adalah program pemberian modal usaha bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori fakir, miskin dan dhuafa, kedua “Angkringan Sumringah” adalah program pemberian paket usaha angkringan, ketiga “LPKK (Program Ibu Mandiri)” adalah program pemberian *skill* usaha contohnya pelatihan membuat kue dan lain-lain, keempat program menciptakan lapangan pekerjaan namun program ini masih dalam proses pembuatan dan pemikiran jadi belum bisa terealisasikan.

Peneliti : Adakah pendampingan yang dilakukan BMT Bina Ummah kepada mitra agar dapat tercapainya tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat? Kalau ada apa bentuknya?

- Narasumber : Bentuk pendampingan yang ada, yaitu kunjungan satu minggu sekali yang berupa pengembalian modal, tabungan dan infaq mingguan. Selanjutnya ada “MKU” adalah Membangun Keluarga Utama berupa pertemuan satu bulan sekali yang acaranya itu pengajian. Yang terakhir adalah “SSJ (Sekolah Saudagar Jujur)”.
- Peneliti : Apa saja peluang yang dimiliki oleh BMT Bina Ummah dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- Narasumber : Peluang yang kami miliki dalam konteks tersebut adalah kami sebagai BMT memang bergerak pada segmen pasar dhuafa lalu dari sisi demografi Indonesia juga.
- Peneliti : Apa aja kekuatan yang dimiliki oleh BMT Bina Ummah dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- Narasumber : Mungkin kalau dari segi kekuatan kami berasal dari model-model atau program pemberdayaan yang sudah berjalan cukup baik.
- Peneliti : Adakah ancaman maupun kelemahan yang sekiranya dapat membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat di BMT Bina Ummah tersebut kurang maksimal?
- Narasumber : Kalau ancaman dapat saya sebut kecil ya, karena *alhamdulillah* kami dapat menjalankan program-program pemberdayaan dengan cukup baik. Selanjutnya pada kelemahan program kami karena memang belum mempunyai model pemberdayaan yang teruji dalam artian fleksibel, tidak semua dhuafa memiliki keinginan besar untuk sejahtera dan mungkin pada dukungan pendanaan yang ada.
- Peneliti : Apa saja contoh keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sudah berjalan?

Narasumber : Untuk membicarakan keberhasilan, kami mempunyai indikator-indikator keberhasilan, yaitu pendapatan penerima manfaat dapat meningkat atau mencapai UMR, rajin menabung, *mindset* hidup dan usaha berubah kearah lebih baik dan hal-hal yang tercantum dalam *maqasid syariah*. Ada beberapa program yang dapat dikatakan berhasil yaitu program Angkringan Sumringah. Sebagian besar penerima manfaatnya dapat mencapai indikator-indikator keberhasilan yang saya sebutkan tadi.

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian mitra atau penerima manfaat di BMT Bina Ummah sesudah mengikuti program pemberdayaan tersebut?

Narasumber : Seperti yang sudah saya bicarakan dalam pertanyaan sebelumnya mengenai keberhasilan, kondisi perekonomian atau pendapatan penerima manfaat *alhamdulillah* dapat meningkat sesuai dengan kinerja mereka masing-masing.

Peneliti : Apa harapan BMT Bina Ummah kedepannya dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut?

Narasumber : Untuk harapan kami sendiri tentunya adalah BMT Bina Ummah dapat selalu membantu mengentaskan masalah kemiskinan di Indonesia khususnya di wilayah Godean, Sleman, Yogyakarta.

4. Wawancara dengan Bapak Muhammad Farid Hadiyanto, S.E. (Manajer Baitul Maal BMT Artha Amanah) di Kantor Pusat BMT Artha Amanah Sanden Hari/tanggal 12 Juli 2019 pukul 09.00 WIB

Peneliti : Apa saja program sebagai upaya strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar BMT Artha Amanah?

Narasumber : Untuk program pemberdayaan ekonomi sendiri kita mempunyai beberapa program, yaitu yang pertama “OHM DARMAN (Olahan Hasil Makanan Pemberdayaan Artha Amanah)” adalah program yang berbentuk *qardul hasan* dan hibah berupa modal uang dan modal barang selanjutnya dilakukan pendampingan agar program tersebut dapat berjalan lancar. Yang kedua “Kantin Sehat Amanah” adalah program kantin sekolah yang mana produknya berasal dari program OHM DARMAN, kantin sehat amanah ini juga berbentuk *qardul hasan* dan hibah seperti program OHM DARMAN. Ketiga yaitu “Warung Amanah” adalah warung kelontong pada umumnya yang berupa modal usaha atau modal barang dagangan. Keempat yaitu “Bengkel Amanah” adalah termasuk program baru yang ada di BMT Artha Amanah, pangsa pasar program ini adalah keluarga anak yatim/piatu dengan berupa modal uang atau modal peralatan bengkel. Kelima yaitu “KANG PARMAN (Komunitas Angkringan Artha Amanah)” adalah program pemberian modal untuk membuka usaha angkringan. Keenam “Sablon” yaitu program yang termasuk baru juga, program ini adalah program pemberian modal untuk membuka usaha sablon.

Peneliti : Adakah pendampingan yang dilakukan BMT Artha Amanah kepada mitra agar dapat tercapainya tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat? Kalau ada apa bentuknya?

Narasumber : Ada beberapa bentuk pendampingan, yaitu berupa “MKU” adalah pertemuan yang diadakan setiap satu bulan sekali dengan acara pengajian, selanjutnya ada pelatihan-pelatihan untuk program pemberdayaan itu sendiri, evaluasi dan monitoring rutin.



- Peneliti : Apa saja peluang yang dimiliki oleh BMT Artha Amanah dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- Narasumber : Kalau dari segi peluang itu karena segmen pasar kita yang jelas yaitu masyarakat kelas bawah yang tidak terjangkau oleh bank lainnya.
- Peneliti : Apa aja kekuatan yang dimiliki oleh BMT Artha Amanah dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat?
- Narasumber : Untuk kekuatan sendiri mengapa kita masih berdiri dan mungkin menjadi seperti sekarang karena sumber dana yang alhamdulillah tidak kekurangan dan dari SDM nya yang bisa dengan baik menghimpun maupun mengelola dana tersebut. Hal lainnya adalah kita selalu fokus pada satu program agar maksimal yang alhamdulillah kita bisa mempunyai program yang cukup banyak.
- Peneliti : Adakah ancaman maupun kelemahan yang sekiranya dapat membuat program pemberdayaan ekonomi masyarakat di BMT Artha Amanah tersebut kurang maksimal?
- Narasumber : Kalau ancaman dan kelemahannya itu biasanya dari pihak eksternal atau dari mitra kita. Misalnya mitra berkhianat atau menjual modal barang yang kita berikan. Nah hal itu bisa terjadi karena sifat dari mitra atau penerima manfaat yang kurang memiliki keinginan untuk menjadi yang lebih baik.
- Peneliti : Apa saja contoh keberhasilan program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang sudah berjalan?
- Narasumber : Bentuk keberhasilan terjadi pada beberapa program, yaitu program Warung Amanah dan OM DARMAN. Untuk program OM DARMAN, salah satu mitra atau pemberi manfaat yang bisa dibilang berhasil yaitu Ibu Sartini, beliau mempunyai usaha membuat makanan khas Bantul

yang bernama Adrem. Bentuk keberhasilan Ibu Sartini berupa meningkatnya perekonomian beliau dibuktikan dengan dapat membeli motor dan lain-lain.

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian mitra atau penerima manfaat di BMT Artha Amanah sesudah mengikuti program pemberdayaan tersebut?

Narasumber : Untuk kondisi perekonomian para mitra itu sebagian besar meningkat jika program yang dijalankannya berhasil, lalu yang dulunya menjadi *mustahik* sekarang bisa menjadi *muzakki*.

Peneliti : Apa harapan BMT Artha Amanah kedepannya dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat tersebut?

Narasumber : Harapan kami ya program pemberdayaan dapat menjadi lebih banyak dan tentunya kualitas semakin baik, lalu dengan program-program yang ada dapat membantu untuk mengentaskan kemiskinan yang ada di Yogyakarta khususnya kabupaten Bantul.

5. Wawancara dengan Ibu Tini sebagai Pemilik Usaha Adrem Mawar Merah (Ketua Kelompok Ohm Darman) di Rumah Ibu Tini pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 09.00 WIB

Peneliti : Apa saja potensi kelompok Ohm Darman?

Narasumber : Potensi yang ada dikelompok Ohm Darman adalah sesuai dengan individu atau anggotanya karena usaha anggota didalam kelompok Ohm Darman beragam atau berbeda-beda. Untuk anggota kelompok sendiri berjumlah 25 orang termasuk saya.

Peneliti : Apa saja bentuk pendampingan yang dilakukan oleh BMT Artha Amanah?

Narasumber : Bentuk pendampingannya adalah pertemuan rutin setiap sebulan sekali pada hari minggu. Acara pertemuan tersebut diisi dengan pengajian, saling bertukar wawasan sesama pengusaha. Dari anggota yang berjumlah 25 tersebut, dalam pertemuan biasanya yang hadir hanya 20 orang.

Peneliti : Bagaimana awal mula bergabung dengan kelompok ini?

Narasumber : Awal mulanya saya yang kebetulan membutuhkan dana untuk modal usaha pada tahun 2013 lalu saya ditawari pinjaman oleh marketing baitul maal BMT. Semenjak itulah saya mulai bergabung pada kelompok Ohm Darman. Dalam program pemberdayaan ekonomi di BMT saya mengajukan 3 kali pinjaman yaitu pada tahun 2013 sampai tahun 2015. Pada tahun 2015 tersebut alhamdulillah usaha saya mengalami peningkatan dan stabil menghasilkan pendapatan yang cukup untuk keluarga saya dan orang-orang yang bekerja membantu usaha saya.

Peneliti : Apakah program pemberdayaan ekonomi berjalan lancar?

Narasumber : Menurut saya program pemberdayaan ekonomi yang telah dilakukan sudah berjalan dengan lancar dan baik. Terbukti saya dan teman-teman anggota kelompok lainnya dapat merasakan manfaat yang dihasilkan dari mengikuti program tersebut.

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian Ibu sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaan ekonomi?

Narasumber : Alhamdulillah setelah mengikuti program pemberdayaan ekonomi BMT Artha Amanah kondisi perekonomian keluarga saya meningkat, yang dulu dapat dikatakan untuk makan saja susah lalu sekarang sudah bisa membeli

motor, membiayai anak-anak sekolah dan mengembangkan usaha agar semakin maju dan besar lagi.

6. Wawancara dengan Ibu Yani sebagai Ketua Kelompok Pemberdayaan Ekonomi BMT BIF Ledok Timoho di Rumah Ibu Yani, Ledok Timoho pada tanggal 8 Agustus 2019 pukul 10.00 WIB

Peneliti : Apa saja potensi kelompok Ledok Timoho ini ?

Narasumber : Potensi kelompok ya berdasarkan wilayah atau area ibu-ibu yang ada di Ledok Timoho selanjutnya pada tahun 2015 awal dibentuknya kelompok ini, BMT BIF datang dan mengadakan pertemuan dengan acara pertemuan yaitu pelatihan pembuatan sabun. Selanjutnya pembuatan dan penjualan sabun tidak berjalan karena pangsa pasar yang lebih memilih produk sabun konvensional daripada sabun buatan kelompok ini. Karena usaha kelompok memang sulit dilakukan juga makanya usaha sabun tersebut berhenti lalu anggota lebih memilih mempunyai usahanya masing-masing. Kalau saya sekarang menjual jasa pijat dan membuat minyak pijat. Untuk usaha saya ini tidak ada bantuan dari pihak BMT BIF.

Peneliti : Apa saja bentuk pendampingan yang dilakukan dari pihak BMT?

Narasumber : Untuk bentuk pendampingannya sendiri adalah pertemuan sebulan sekali dengan diisi acara pengajian, arisan dan pengumpulan dana wakaf dari anggota yang kalau sudah terkumpul 500ribu per orang akan diberikan sertifikat wakaf tunai sebagai bukti bahwa anggota telah berwakaf. Menurut saya mungkin lebih baik untuk banyak diadakannya pelatihan-pelatihan yang berguna bagi anggota kelompok. Selanjutnya mungkin pada bagian

baitul maal juga memberikan bantuan kepada anggota kelompok ini.

Peneliti : Apakah program pemberdayaan ekonomi berjalan dengan lancar?

Narasumber : Menurut saya program pemberdayaan ekonomi belum dapat berjalan lancar, karena memang dari masing-masing individu dan juga pihak BMT yang kurang aktif dalam memberikan pengarahan dan mungkin program yang diberikan tidak sesuai dengan anggota kelompok ini. Untuk saat ini menurut saya BMT BIF dan kelompok Ledok Timoho hanya saling menjalin silaturahmi saja tanpa menjalankan sebuah program pemberdayaan yang pasti.

Peneliti : Bagaimana kondisi perekonomian Ibu sebelum dan sesudah mengikuti program pemberdayaan ekonomi dari BMT BIF?

Narasumber : Kalau soal kondisi perekonomian saya merasa tidak ada perubahan yang berarti karena memang program pemberdayaan ekonomi di kelompok ini tidak berjalan dengan lancar dan sesuai harapan anggota.

## B. Dokumentasi

1. Foto Wawancara dengan Bapak Syaiful Rijal (Manajer Baitul Tamwil BMT BIF Kotagede)



2. Foto Wawancara dengan Bapak Ahmad Nurli (Marketing Baitul Maal BMT BIF Kotagede)



3. Foto Bersama Bapak Muhammad Farid Hadiyanto, S.E (Manajer Baitul Maal BMT Artha Amanah Sanden)



4. Foto Wawancara dengan Bapak Arif Yulianto (Manajer Baitul Maal BMT Bina Ummah Godean)



5. Foto dengan Ibu Yani (Ketua Kelompok Ledok Timoho, BMT BIF Kotagede)





6. Foto dengan Ibu Tini (Ketua Kelompok Ohm Darman, BMT Artha Amanah



# **STRATEGI PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT) DI YOGYAKARTA**

**Zenza Chessara Novada Panena Dan Andri Martiana, Lc., M.A**

*Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Ringroad Barat, Tamantirto,  
Kasihlan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184*

Email: [znovada@yahoo.com](mailto:znovada@yahoo.com)

[andri.martiana@gmail.com](mailto:andri.martiana@gmail.com)

## ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Yogyakarta.*

*Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah manajer atau pihak yang mempunyai dalam bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat di BMT Bina Ihsanul Fikri Kotagede, BMT Bina Ummah Godean dan BMT Artha Amanah Sanden beserta salah satu penerima manfaat atau kelompok dampingan dari BMT tersebut.*

*Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh BMT di Yogyakarta adalah dengan membentuk dan mengadakan program pemberdayaan, yaitu bentuk pemberian modal usaha berupa uang maupun barang kepada penerima manfaat dan/atau kelompok dampingan pemberdayaan ekonomi pada masing-masing BMT. Baitul maal BMT yang bergabung dengan PBMT MAAL DIY akan memiliki program pemberdayaan ekonomi yang hampir sama. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT di Yogyakarta menjadikan masyarakat tidak hanya mengalami peningkatan perekonomian tetapi sekaligus membangun mental dan kerohanian mereka.*

**Kata Kunci :** *Strategi, Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Baitul Maal Wat Tamwil*

## ***Abstract***

*This study aims to find out how the community economic empowerment strategy carried out by Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) in Yogyakarta.*

*This type of research is a qualitative study using data collection techniques by interview and documentation. Interviewees in this study are managers or a capable person in community economic empowerment from BMT Bina Ihsanul Fikri Kotagede, BMT Bina Ummah Godean, and BMT Artha Amanah Sanden. And people or groups who receive benefits and assistance from BMT.*

*The results show that the community economic empowerment strategy by BMT in Yogyakarta is to establish and conduct empowerment programs. Such as providing business capital like money or goods to beneficiaries and / or economic empowerment assistance groups in each BMT. Baitul Maal BMT, who joins PBMT MAAL DIY, will have a similar economic empowerment program. The economic empowerment program undertaken by BMT in Yogyakarta makes the community not only experience an increase in the economy but at the same time, develop their mentality and spirituality.*

**Keywords:** *Strategy, Community Economic Empowerment, Baitul Maal Wat Tamwil*

## **PENDAHULUAN**

Kemiskinan dan ketimpangan sosial-ekonomi menjadi salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (Juli 2019), jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 25,1 juta jiwa dengan peesentase 9,41%. Banyak hal yang menyebabkan kemiskinan berada pada angka itu, salah satunya adalah kurangnya keterampilan atau kemampuan sumber daya manusia, kurangnya modal yang tentu akan menghambat usaha mereka dan lain sebagainya. Banyak pihak yang berusaha memecahkan permasalahan kemiskinan termasuk pemerintah. Namun kita perlu mengetahui bahwa pemerintahpun juga belum dapat menyelesaikan permasalahan ini dengan baik, walaupun setiap pemimpin di Indonesia selalu mengatakan kemiskinan sebagai misi pertama yang harus diatasi.

Dari berbagai permasalahan di atas ada beberapa pihak yang harus ikut serta dalam pengentasan masalah tersebut, seperti masyarakat, pemerintah, pihak lembaga keuangan syariah. Untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Indonesia diperlukan peran aktif seluruh elemen masyarakat demi terciptanya bangsa Indonesia yang sejahtera. Salah satu cara adalah melalui pemberdayaan ekonomi umat yang juga menjalankan fungsi pendampingan. Sudah kita ketahui populasi umat Islam di Indonesia mencapai 207 juta jiwa atau sebanding dengan kurang lebih 82,8% dari

seluruh populasi penduduk di Indonesia (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2010). Dengan angka sebesar yang disebutkan diatas, Indonesia menduduki sebagai negara yang memiliki populasi umat Islam terbesar di seluruh dunia.

Pihak yang mampu meningkatkan potensial usaha masyarakat adalah lembaga keuangan syariah. *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) atau Koperasi Syariah. Melalui *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT), masyarakat miskin dan pedagang kecil akan terbebas dari jeratan sistem *riba* (bunga) dan beralih kepada sistem ekonomi Islam yang disebut dengan bagi hasil. BMT mendapat respon positif dari masyarakat karena BMT tergolong lebih lincah dan fleksibel, karena tidak *fully regulated*. Hal ini menyebabkan konsep BMT mampu dihadirkan di kawasan masyarakat kecil.

Dengan demikian, strategi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah dengan memadukan visi dan misi sosial dan bisnis. Dalam segi operasional, BMT tidak lebih dari sebuah koperasi, karena dimiliki oleh masyarakat yang menjadi anggotanya, menghimpun simpanan dan menyalurkannya kembali kepada anggota melalui produk pemberdayaan. Untuk mengetahui strategi BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat secara lebih lanjut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul “Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) di Yogyakarta”

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) di Yogyakarta?”. Selanjutnya adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui bagaimana strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh *Baitul Maal Wat Tamwil*(BMT) di Yogyakarta”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif didefinisikan sebagai metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata dan perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka (Afrizal, 2016:13).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh *Baitul Maal Wat Tamwil* di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdapat dalam data PUSKOPSYAH DIY berjumlah 95 BMT. Peneliti mengambil beberapa sampel, pertama BMT Bina Ihsanul Fikri yang beralamatkan di Jl. Rejowinangun No. 28 B Kotagede, Yogyakarta. *Kedua*, BMT Artha Amanah Sanden yang beralamatkan di Jl. Sanden Murtigading, Sanden, Gading Sari, Bantul, DIY. *Ketiga*, BMT Bina Ummah yang beralamatkan di Jl. Jae Sumantoro 24, Ngabangan, Sidoluhur, Godean, Kabupaten Sleman, DIY.

Alasan peneliti mengambil beberapa sampel diatas karena yang pertama beberapa BMT diatas merupakan anggota aktif dari PUSKOPSYAH DIY dan rekomendasi dari PUSKOPSYAH DIY, selanjutnya BMT tersebut termasuk BMT yang memiliki aset terbesar di Yogyakarta dan juga BMT ternama yang ada di Yogyakarta. Beberapa BMT tersebut juga memiliki pangsa pasar masyarakat luas dan tentunya memiliki program pemberdayaan ekonomi masyarakat yang ditujukan untuk masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya. Alasan peneliti berkaitan dengan pengambilan tiga sampel tersebut juga karena keterbatasan penelitian yang ada.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan narasumber di setiap BMT yaitu manager atau pihak yang bersangkutan. Secara umum, pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah pertanyaan mengenai strategi apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Yogyakarta dengan menyertakan pertanyaan yang mencakup analisis strategi yang digunakan yaitu SWOT. Selanjutnya dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa data foto atau gambar dan rekaman suara wawancara bersama narasumber.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sumber Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Di dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah pengurus dan anggota BMT Bina Ihsanul Fikri, BMT Artha Amanah dan BMT Bina Ummah. Selanjutnya Sumber Data Sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi dari *website*.

Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi berarti teknik pengumpulan data yang bersifat

menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data yang ada. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, yaitu penulis mendapatkan data atau informasi dari orang yang berbeda-beda dengan menggunakan teknik yang sama (Sugiono, 2015: 241-242).

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan tempat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2004:280). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dengan menganut cara analisis data menurut Miles dan Huberman. Selain menggunakan teknik analisis data di atas, peneliti menggunakan analisis strategi SWOT. Model analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang diperkenalkan oleh Rangkuti tahun 1997. Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*) dan peluang (*Opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) dan ancaman (*Threats*) (Rusdati, 2010). SWOT adalah pendekatan logis dimana setiap organisasi harus menilai lingkungan eksternal dan internalnya untuk mengadopsi strateginya (Ghazinoory et al, 2011).

Peneliti mengimplementasikan analisis SWOT pada pemberdayaan ekonomi ini dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkan dalam gambar matrik SWOT pemberdayaan, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan kelompok dampingan mampu mengambil keuntungan dari peluang yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mencegah keuntungan dari peluang yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan mampu menghadapi ancaman yang ada dan yang terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan yang mampu membuat ancaman menjadi nyata atau menciptakan sebuah ancaman baru. Menurut Albert Humphrey (2005), yang memimpin proyek riset pada Universitas Stanford pada dasawarsa 1960-an dan 1979-an dengan menggunakan data dari perusahaan-perusahaan Fortune 500.

**Tabel 1.**  
**Matriks SWOT (Rangkuti, 1997:31)**

<b>Eksternal</b>	<b>Peluang (Opportunities)</b> Tentukan faktor peluang eksternal	<b>Ancaman (Threats)</b> Tentukan faktor ancaman eksternal
<b>Internal</b>		
<b>Kekuatan (Strengths)</b> Tentukan faktor kekuatan internal	<b>Strategi SO</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi ST</b> Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman
<b>Kelemahan (Weaknesses)</b> Tentukan faktor kelemahan internal	<b>Strategi WO</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang	<b>Strategi WT</b> Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Potensi Kelompok Pada Dampingan Baitul Maal Wat Tamwil di Yogyakarta**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa kelompok program pemberdayaan ekonomi ada yang dibentuk berdasarkan kemauan sendiri individu dan dibentuk oleh pihak BMT dengan menempatkan anggota kelompok sesuai dengan jenis usaha yang dimiliki. Contoh kelompok yang dibentuk atas kemauan sendiri adalah kelompok Ledhok Timoho

dampingan BMT BIF Kotagedhe yang diketuai oleh Bu Yani, kelompok ini dibentuk pada tahun 2015. Awal dibentuknya kelompok tersebut didasari oleh para ibu yang tinggal di daerah Ledhok Timoho saja. Tahun tersebut juga sebagai awal bertemunya kelompok Ledok Timoho dengan marketing BMT BIF. Pada tahun tersebut BMT BIF melakukan pendampingan berupa pelatihan pembuatan sabun dan hasil pembuatan tersebut dijual agar ekonomi kelompok menjadi meningkat. Namun usaha pembuatan sabun tersebut tidak berjalan lama karena faktor modal dan kekompakan kelompok yang berkurang. Menurut Bu Yani, “modal adalah hal paling utama yang dibutuhkan oleh kelompok, namun dari pihak BMT BIF tidak memberikan bantuan modal”. Pendampingan setelah tidak berlanjutnya usaha pembuatan sabun tersebut adalah hanya sebatas acara pengajian, arisan dan program pengumpulan wakaf uang dari anggota kelompok. Selanjutnya anggota kelompok tetap pada usaha masing-masing dengan tanpa bantuan dari BMT BIF. Bu Yani sendiri memiliki usaha jasa pijat dan membuat minyak pijat.

Selanjutnya contoh untuk kelompok yang di bentuk oleh pihak BMT, misalnya pada BMT Bina Ummah memiliki beberapa kelompok program pemberdayaan, salah satunya adalah kelompok Angkringan Sumringah. Kelompok ini adalah program pemberian modal usaha berupa barang yang dibutuhkan untuk membuat usaha angkringan. Kelompok Angkringan Sumringah pertama kali berdiri pada tanggal 10 Oktober 2016 dibentuk oleh Baitul Maal BMT Bina Ummah dengan merekrut atau mengajak masyarakat sekitar yang mau berusaha selanjutnya akan diberikan modal berupa barang-barang kebutuhan berjualan angkringan. Sampai saat ini sudah beranggotakan 22 orang. Pendampingan yang dilakukan oleh pihak BMT Bina Ummah adalah berupa kunjungan atau pertemuan satu minggu satu kali dengan acara pemberian edukasi bertanggung jawab yaitu pengembalian dana rutin selama satu minggu satu kali tersebut. Selanjutnya adalah berupa pertemuan satu bulan satu kali dengan mempertemukan seluruh anggota kelompok dengan acara *sharing* pengetahuan maupun pelatihan *skill* untuk kemajuan usaha dari anggota kelompok tersebut. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Bapak Robert selaku marketing yang mengurus program Angkringan Sumringah



bahwa “alhamdulillah, selama ini Angkringan Sumringah berjalan dengan lancar dan terus bertambah untuk pelaku usahanya”. Dan pada BMT Artha Amanah Sanden, salah satunya adalah kelompok Ohm Darman (Olahan Makanan Pemberdayaan Baitul Maal Artha Amanah Sanden) yang beranggotakan 20 orang. Kelompok Ohm Darman diketuai oleh Ibu Tini. Anggota kelompok tersebut memiliki usaha yang berbeda-beda sesuai keinginan dan kemampuan masing-masing indivi. Jadi untuk membahas potensi kelompok hanya sebatas keinginan dan tekad baik anggota untuk menjadi sejahtera atau keluar dari lingkaran kemiskinan. Misalnya, Ibu Tini memiliki usaha yaitu “Adrem Gula Jawa Mawar Merah” yang beralamatkan di Piring II, Murtigading, Sanden, Bantul. Walaupun nama usaha beliau Adrem Gula Jawa Mawar Merah tetapi Ibu Tini juga menjual atau menyediakan berbagai macam makanan lainnya, seperti intip goreng, criping pisang, kripik tempe dan peyek. Ibu Tini mulai bergabung menjadi anggota kelompok Ohm Darman pada tahun 2013 yang awalnya dibantu soal permodalan untuk berjualan gorengan, selanjutnya usaha gorengan tutup berganti dengan usaha catering dan pada tahun 2015 Ibu Tini memutuskan untuk menutup usaha cateringnya dan memulai usaha adrem yang bertahan dan berkembang hingga saat ini.

B. Analisis SWOT untuk Pemberdayaan Ekonomi oleh Baitul Maal Wat Tamwil di Yogyakarta

**Tabel 2.**  
**Matriks SWOT BMT di Yogyakarta**

<p><b>Eksternal</b></p> <p><b>Internal</b></p>	<p><b>Peluang (Opportunities)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pangsa pasar jelas dan cukup banyak</li> <li>2. Bergerak dalam segmen dhuafa</li> <li>3. Memiliki program yang menarik mitra</li> </ol>	<p><b>Ancaman (Threats)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mitra yang tidak bertanggungjawab</li> <li>2. Perubahan kebijakan pemerintah</li> </ol>
--	---	---

<p><b>Kekuatan (Strengths)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDM yang mempunyai dalam bidang pemberdayaan</li> <li>2. Loyalitas kepada mitra</li> <li>3. Pendanaan yang cukup</li> <li>4. Model program pemberdayaan yang sudah berjalan cukup</li> <li>5. Fokus terhadap program pemberdayaan</li> </ol>	<p><b>Strategi SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperluas pangsa pasar agar mitra dapat bertambah banyak</li> <li>2. Terus menjaga loyalitas kepada mitra</li> <li>3. Perlu memunculkan dan mengembangkan program baru yang tepat untuk pangsa pasar BMT</li> </ol>	<p><b>Strategi ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan loyalitas sebagai alat agar mitra senantiasa percaya kepada BMT</li> <li>2. Memunculkan kebijakan baru agar ketidak bertanggungjawab an mitra dapat berkurang bahkan hilang</li> <li>3. Perlu adanya kebijakan pemerintah yang mendukung berjalannya program pemberdayaan di BMT</li> </ol>
<p><b>Kelemahan (Weaknesses)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Model program pemberdayaan yang belum teruji</li> <li>2. Manajemen program pemberdayaan yang kurang</li> </ol>	<p><b>Strategi WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengembangan model program pemberdayaan</li> <li>2. Pengembangan SDM</li> <li>3. Penambahan tenaga ahli</li> <li>4. Perluasan pencarian dana</li> </ol>	<p><b>Strategi WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjaga kepercayaan mitra</li> <li>2. Pengembangan SDM</li> </ol>

<p>edukatif</p> <p>3. Kurangnya SDM</p> <p>4. Tidak semua dhuafa memiliki keinginan besar untuk sejahtera</p> <p>5. Kurangnya pendanaan</p>		
---	--	--

### C. Strategi Pemberdayaan Ekonomi oleh Baitul Maal Wat Tamwil di Yogyakarta

Program pemberdayaan ekonomi setiap BMT yang ada di Yogyakarta dapat dikatakan berbeda-beda sesuai potensi daerah masing-masing dan keikutsertaan atau tidaknya BMT menjadi anggota PBMT MAAL DIY. Hal tersebut didasari oleh penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap tiga BMT di Yogyakarta yaitu BMT Bina Ihsanul Fikri Kotagede, BMT Binna Ummah Godean dan BMT Artha Amanah Sanden.

Menurut penelitian yang sudah dilakukan, program pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah bagian dari aktivitas program “maal” dari BMT tersebut. Pada BMT Bina Ihsanul Fikri untuk saat ini lebih fokus kepada pemberdayaan anak-anak panti asuhan membangun sebuah panti asuhan dari dana ziswaf.

Selanjutnya pada BMT Bina Ummah Godean sudah memiliki banyak program pemberdayaan ekonomi, yaitu yaitu pertama “Bina Berkarya” adalah program pemberian modal usaha bagi masyarakat yang termasuk dalam kategori fakir, miskin dan dhuafa, kedua “Angkringan Sumringah” adalah program pemberian paket usaha angkringan, ketiga “LPKK (Program Ibu Mandiri)” adalah program pemberian *skill* usaha contohnya pelatihan membuat kue dan lain-lain, keempat program menciptakan lapangan pekerjaan namun program ini masih dalam proses pembuatan dan pemikiran jadi belum bisa terealisasi.

BMT Artha Amanah Sanden juga mempunyai beberapa program pemberdayaan ekonomi, yaitu yang pertama “OHM DARMAN (Olahan Hasil Makanan Pemberdayaan Artha Amanah)” adalah program yang berbentuk

*qardul hasan* dan hibah berupa modal uang dan modal barang selanjutnya dilakukan pendampingan agar program tersebut dapat berjalan lancar. Yang kedua “Kantin Sehat Amanah” adalah program kantin sekolah yang mana produknya berasal dari program OHM DARMAN, kantin sehat amanah ini juga berbentuk *qardul hasan* dan hibah seperti program OHM DARMAN. Ketiga yaitu “Warung Amanah” adalah warung kelontong pada umumnya yang berupa modal usaha atau modal barang dagangan. Keempat yaitu “Bengkel Amanah” adalah termasuk program baru yang ada di BMT Artha Amanah, pangsa pasar program ini adalah keluarga anak yatim/piatu dengan berupa modal uang atau modal peralatan bengkel. Kelima yaitu “KANG PARMAN (Komunitas Angkringan Artha Amanah)” adalah program pemberian modal untuk membuka usaha angkringan. Keenam “Sablun” yaitu program yang termasuk baru juga, program ini adalah program pemberian modal untuk membuka usaha sablon.

Berdasarkan analisis SWOT yang telah dipaparkan pada subbab sebelumnya, bahwa strategi yang harus dilakukan oleh BMT agar pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi lebih maju dan berhasil adalah dengan beberapa strategi, yaitu memperluas pangsa pasar agar mitra dapat bertambah banyak, selalu menjaga loyalitas kepada mitra agar mitra senantiasa percaya kepada BMT, perlu memunculkan dan mengembangkan program baru yang tepat untuk pangsa pasar BMT, memunculkan kebijakan baru agar ketidak bertanggungjawaban mitra dapat berkurang bahkan hilang, perlu adanya kebijakan pemerintah yang mendukung berjalannya program pemberdayaan di BMT, pengembangan model program pemberdayaan, pengembangan SDM, penambahan tenaga ahli, dan perluasan pencarian dana.

Walaupun ada beberapa strategi pemberdayaan ekonomi yang belum terlaksana tetapi BMT di Yogyakarta dinilai telah cukup berhasil dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mana telah dibuktikan oleh individu atau kelompok dampingan program pemberdayaan ekonomi bahwa dengan keikutsertaan mereka dalam program tersebut telah memberikan dampak positif yang cukup besar. Misalnya, menurut Ibu Tini selaku anggota kelompok program pemberdayaan ekonomi Ohm Darman dari BMT Artha Amanah Sanden bahwa program tersebut berperan dalam mengurangi pengangguran dan

kemiskinan, dengan adanya pendampingan akan meningkatkan rasa sosial para individu dan mengubah Ibu Tini menjadi manusia yang lebih giat dalam bekerja dan tidak lupa dalam aspek kerohanian juga meningkat atau semakin baik karena pendampingan yang dilakukan juga fokus terhadap hal tersebut dan serta meningkatkan pendapatan beliau.

“Pemberdayaan bukan hanya berkaitan dengan membangun ekonomi seseorang, melainkan juga untuk membangun mental dan kerohanian orang tersebut” (Adi Cahyono, Manajer Program LAZ Nurul Fikri Kalteng yang disampaikan pada Festival Ekonomi Syariah Road To ISEF 2019), berdasarkan hal tersebut BMT di Yogyakarta sudah melaksanakan pemberdayaan ekonomi sebagaimana mestinya dengan melalui pendampingan sebagai langkah membangun mental dan kerohanian orang yang diberdayakan oleh BMT. Jadi, program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT di Yogyakarta menjadikan masyarakat tidak hanya mengalami peningkatan perekonomian tetapi sekaligus membangun mental dan kerohanian mereka.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan yang diuraikan diatas dan penelitian yang telah dilakukan tentang strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui BMT di Yogyakarta peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar BMT di Yogyakarta yang bergabung atau menjadi anggota dari PBMT MAAL DIY akan memiliki strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang hampir sama, yaitu program-program pemberdayaan ekonomi seperti permodalan usaha angkringan, permodalan usaha yang berpotensi pada masing-masing daerah BMT dan masih banyak lagi yang semua nama program dan manajemennya disesuaikan dengan masing-masing BMT. Contohnya BMT Bina Ummah Godean dan BMT Artha Amanah Sanden menjadi anggota PBMT MAAL DIY. Strategi kedua BMT tersebut hampir sama sesuai dengan yang peneliti sebutkan diatas. Sedangkan strategi pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh BMT Bina Ihsanul Fikri Kotagedhe adalah dengan adanya produk-produk dari baitul tamwil dan program yang dibentuk dari baitul maal BMT BIF. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan ditemukan beberapa fakta yaitu baitul tamwil BMT BIF lebih berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat daripada program yang dibentuk dari baitul

maal-nya. Baitul maal BMT BIF saat ini lebih fokus kepada pembangunan panti asuhan Al-Amin yang berada di Gedongkuning. Selanjutnya strategi BMT di Yogyakarta sudah dinilai cukup berhasil karena dengan adanya program pemberdayaan ekonomi tersebut menjadikan kehidupan individu atau kelompok dampingan lebih baik, seperti meningkatnya pendapatan, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta membangun mental dan kerohanian mereka untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dan perlu kiranya dipertimbangkan, diantaranya adalah Untuk BMT BIF Kotagedhe sebaiknya memperbaiki manajemen program yang selama ini. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota kelompok program pemberdayaan ekonomi di daerah Ledok Timoho agar BMT BIF lebih memperhatikan apa saja yang diinginkan oleh anggota.

Selanjutnya untuk BMT Bina Ummah Godean dan BMT Artha Amanah Sanden sebaiknya mempertahankan strategi pemberdayaan ekonomi yang sudah berjalan dan selalu memperbaiki atau menjadikan program-program pemberdayaan ekonomi di BMT Bina Ummah dan BMT Artha Amanah semakin maju, agar kedepannya dapat menjadi lembaga keuangan mikro syariah yang banyak memberdayakan masyarakat luas.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, Muhammad Akhyar dan Shochrul Rohmatul Ajija, (2015). *The Effectiveness of Baitul Maal Wat Tamwil In Reducing Poverty: The Case of Indonesian Islamic Microfinance Institution*, Humanomics, Vol. 31 Issue: 2, , pp. 160-182.
- Afrizal, M.A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Bagus, Ardian Dwi dan Muhammad Nafik HR. (2017). *Pemberdayaan Ekonomi Anggota Koperasi Jasa Keuangan Syariah Melalui Produk Pembiayaan di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah Muamalah Berkah Sejahtera Surabaya*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 4 No. 8.
- Dewantoro, Boedi. (2001). *Strategi Pemberdayaan Daerah dalam Konteks Otonomi: Visi Sosial, Ekonomi dan Budaya Legislatif-Eksekutif DIY*. Yogyakarta: Philosophy Press

- Grant, Robert M. (1999). *Analisis Strategi Kontemporer: Konsep, Teknik, Aplikasi*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama
- Helms, Marilyn M dan Judy Nixon, (2010) “*Exploring SWOT Analysis- Where We Are Now?: A Review of Academic Research From The Last Decade*”, *Journal of Strategy and Management*, Vol. 3 Issue: 3, pp. 215-251.
- Jaelani, D.I, (2014). *Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Perspektif Islam (Sebuah Upaya dan Strategi)*, EKSYAR: Jurnal Ekonomi Syariah Bisnis Islam, Vol. 1 No 1
- Priyadi, Unggul dan Sutardi. (2017). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Prawoto, Nano. (2012). *Model Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kemandirian Untuk Mewujudkan Ketahanan Ekonomi dan Ketahanan Pangan (Strategi Pemberdayaan Ekonomi Pada Masyarakat Dieng di Propinsi Jawa Tengah)*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen* Vol. 8 No 2.
- Rangkuti, Freddy. (2015). *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia.
- Rokhman, Wahibur. (2013). *Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) and Poverty Empowerment*. *QIJIS: Qudus International Journal of Islamic Studies* Vol. 1 No. 2.
- Sukanto, (2016). *Formulasi Strategi Kebijakan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Kabinet Indonesia Kerja dalam Perspektif Ekonomi Islam*, *Jurnal MALIA*, Vol. 7 No. 2.
- Supadie, Didik Ahmad. (2013). *Sistem Lembaga Keuangan Ekonomi Syariah dalam Pemberdayaan Ekonomi Rakyat*. Semarang: PT Pustaka Rizki Putra
- Suseno TW, (2003). *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui UKM dan Entrepreneurship di Kalangan Pengusaha Kecil*, *Jurnal Widya Manajemen & Akuntansi*, Vol. 3 No. 1, April : 63-69.
- Ulum, Fahrur. (2014). *Optimalisasi Intermediasi dan Pembiayaan BMT Menuju Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*. *Jurnal Studi Keislaman* Vol. 9 No. 1.
- Wulandari, Permata dan Salina Kassim, (2016). *Issues and Challenges In Financing The Poor. Case of Baitul Maal Wa Tamwil In Indonesia*, *International Journal of Bank Marketing*, Vol. 32 Issue: 2, , pp.216-234.

Wulandari, Permata, dkk, (2016). *Unique Aspect of The Islamic Microfinance Financing Process: Experience of Baitul Maal Wat Tamwil in Indonesia*, Humanomics, Vol. 32 Issue 3, pp. 230-247.

Yasin, Hendrik. (2015). *Upaya Strategis Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE)*. JURNAL Ilmiah Ilmu Administrasi Publik Vol. 5 No. 5.




**PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA (UMY)**  
Terakreditasi "A" (Perpustakaan Nasional RI No : 29/1/ee/XII.2014)

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Zenza Chessara Novada Panena  
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Agama Islam  
NIM : 20150730079  
Judul : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di Yogyakarta  
Dosen Pembimbing : Andri Martiana, Lc., M.A

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **8%**.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Laela Niswatin, S.I.Pust.



Yogyakarta, 2019-10-31  
yang melaksanakan pengecekan

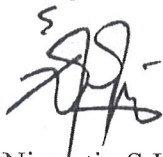
Raisa Fadelina

Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menyatakan bahwa atas nama :

Nama : Zenza Chessara Novada Panena  
Prodi/Fakultas : Ekonomi Syariah/Fakultas Agama Islam  
NIM : 20150730079  
Judul : Naskah Publikasi: Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Baitul Maal  
Wat Tamwil (BMT) di Yogyakarta  
Dosen Pembimbing : Andri Martiana, Lc., M.A

Telah dilakukan tes Turnitin filter 1%, dengan tingkat similaritasnya sebesar **16%**.  
Semoga surat keterangan ini dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui  
Ka.Ur. Pengolahan dan Layanan



Laela Niswatin, S.I.Pust.



Yogyakarta, 2019-10-31  
yang melaksanakan pengecekan

Raisa Fadelina

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

FORMULIR PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andri Martiana, Lc., M.A.  
NIK : 19 8 8 0 3 2 8 2 0 1 5 0 4 1 1 3 0 9 5

adalah Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Zenza Chessara Navada Panena  
NPM : 2015 07 3 0 0 7 9  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Naskah Ringkas : Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat  
Melalui Baithul Maal wat Tamwil (BMT)  
di Yogyakarta

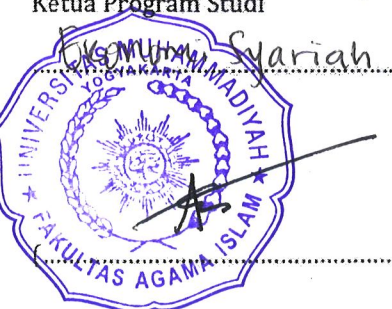
Hasil Tes Turnitin\* : 16 %

Menyatakan bahwa naskah publikasi ini telah diperiksa dan dapat digunakan untuk memenuhi syarat tugas akhir.

Yogyakarta, 31 October 2019

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Dosen Pembimbing Skripsi,



  
Andri Martiana, Lc., M.A.

\*Wajib menyertakan hasil tes Turnitin atas naskah publikasi.